



Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kandang Kampus Polilaman Selama Satu Kali Masa Produksi

Erlina Astuti

Politeknik Lamandau, Indonesia

Email: erlinaastuti007@gmail.com

**Correspondence: erlinaastuti007@gmail.com*

DOI:10.59141/comserva.v5i2.3290

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha peternakan ayam broiler dalam satu kali masa produksi di kampus Politeknik Lamandau (POLILAMAN). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka, yang terkait dengan aspek penerimaan (penjualan hasil produksi) maupun pengeluaran biaya – biaya selama proses produksi, baik biaya tetap seperti biaya penyusutan kandang dan peralatan dan lain - lain serta biaya tidak tetap (biaya variabel) seperti biaya sarana produksi (bibit ayam, pakan dan obat – obatan), biaya bahan litter dan lain – lain. Komponen penerimaan dan biaya pengeluaran ini akan digunakan untuk menghitung pendapatan atau keuntungan dalam usaha ternak ayam broiler. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha, komposisi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam pedaging kampus POLILAMAN dengan skala usaha 100 ekor memberikan keuntungan sebesar Rp 614.000,- (Enam ratus empat belas ribu rupiah) dalam satu kali periode produksi dengan umur pemeliharaan 32 hari sehingga dikatakan layak untuk dilanjutkan pengembangan produksi ayam broilernya sebagai upaya menginisiasi kegiatan teaching farm di kampus POLILAMAN.

Kata kunci : analisis usaha, ayam broiler, satu masa produksi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the broiler chicken farming business in one production period at the Lamandau Polytechnic (POLILAMAN). The type of data used in this study is quantitative data, namely data in the form of numbers, related to aspects of income (sales of production results) and expenses during the production process, both fixed costs such as depreciation costs for cages and equipment and others as well as variable costs (variable costs) such as the cost of production facilities (chicken seeds, feed and medicines), the cost of litter materials and others. These income and expense components will be used to calculate income or profit in the broiler chicken farming business. The data obtained are then analyzed descriptively to describe the state of the business, the composition of production costs, income and income of the broiler chicken farming business. From the research results, it can be concluded that the POLILAMAN campus broiler chicken farming business with a business scale of 100 chickens provides a profit of IDR 614,000 (six hundred and fourteen thousand rupiah) in one production period with a maintenance age of 32 days so that it is said to be feasible to continue developing broiler chicken production as an effort to initiate teaching farm activities on the POLILAMAN.

Keywords: Business analysis, broiler chickens, one production period

PENDAHULUAN

Ayam broiler atau ayam potong merupakan jenis ayam pedaging dari hasil persilangan ayam yang memiliki produktivitas yang tinggi terutama dalam mem produksi daging ayam. Usaha ayam broiler ini merupakan usaha kecil menengah, tetapi jenis usaha yang memberikan peluang sangat besar tidak hanya untuk masyarakat yang memiliki usaha saja, namun juga masyarakat yang bekerja dan terlibat dalam usaha ini (Ode, 2024).

Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Program studi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat wirausahanya dengan pembelajaran berbasis Teaching farm. Keputusan kepala badan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian nomor: AE / KPTS/SU.230/T/04/2024 menyebutkan bahwa Teaching Factory/Teaching Farm adalah model pembelajaran dalam suasana sesungguhnya (tempat kerja) untuk menumbuhkan kemampuan kewirausahaan peserta didik yang dibutuhkan oleh dunia Usaha dan dunia industri untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen (Rahmawati et al., 2022).

Pada prinsipnya setiap usaha peternakan yang dilakukan termasuk usaha ternak ayam pedaging bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Sari & Nugraha, 2021; Wijayanti et al., 2020). Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain breeding, feeding dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi (Putra & Hartono, 2020).

Entrepreneurship merupakan sebuah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha baru untuk memperoleh keuntungan (Prince et al., 2021) . Entrepreneurship melibatkan mengidentifikasi kebutuhan di pasar, mengembangkan produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan kemudian membawa produk atau layanan tersebut ke pasar (Suharyanto & Kurniawan, 2019). Kewirausahaan sosial adalah jenis kewirausahaan yang berfokus pada penciptaan nilai sosial daripada hanya nilai keuangan (Gintere & Licite-Kurbe, 2022) .

Model pembelajaran teaching farm memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi baik pendapatan atau keuntungan yang diperoleh ketika pemeliharaan ayam broiler di prodi Teknologi Produksi Ternak, hal ini mendukung tercapainya visi kampus polilteknik Lamandau yaitu Menjadi institusi pendidikan vokasi terkemuka di Kalimantan Tengah berbasis pengelolaan sumber daya alam dan kewirausahaan.

Permintaan global terhadap daging ayam broiler terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Menurut data FAO (2023), produksi daging ayam dunia mencapai 133 juta ton pada tahun 2022, dengan Asia sebagai kontributor utama. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga pakan, perubahan iklim, dan wabah penyakit seperti Avian Influenza berdampak signifikan terhadap produktivitas dan profitabilitas peternakan skala kecil. Di Indonesia, sektor peternakan ayam broiler menyumbang 70% dari total produksi daging nasional (Kementan, 2023), tetapi sebagian besar peternak masih menghadapi kendala dalam manajemen biaya dan pemasaran.

Penelitian sebelumnya oleh Smith et al. (2021) dalam *Journal of Poultry Science* mengungkapkan bahwa efisiensi produksi ayam broiler sangat dipengaruhi oleh manajemen pakan dan kesehatan ternak. Sementara itu, studi dari Scopus oleh Lee dan Zhang (2022) menunjukkan bahwa peternakan skala kecil cenderung kurang kompetitif akibat minimnya akses teknologi dan modal. Namun, kedua penelitian ini belum menyentuh aspek analisis keuangan mendalam pada peternakan berbasis teaching farm, yang menjadi celah literatur.

Teaching farm, sebagai model pembelajaran vokasi, telah diadopsi di berbagai negara untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. Misalnya, penelitian di Brasil oleh Oliveira et al. (2020) membuktikan bahwa teaching farm mampu meningkatkan produktivitas peternakan sapi potong sebesar 15%. Namun, implementasi model serupa pada peternakan ayam broiler di Indonesia

masih jarang diteliti, terutama dari sudut pandang ekonomi. Hal ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengevaluasi kelayakan finansial *teaching farm* dalam konteks lokal.

Penelitian ini berfokus pada analisis usaha ternak ayam broiler di kandang kampus Politeknik Lamandau, yang merupakan contoh konkret *teaching farm* di Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena representasinya sebagai peternakan skala kecil dengan tantangan khas daerah pedalaman, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses pasar. Data aktual dari BPS (2023) menunjukkan bahwa Kabupaten Lamandau memiliki potensi pengembangan peternakan yang belum tergarap optimal, dengan tingkat konsumsi daging ayam masih di bawah rata-rata nasional.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan gabungan antara analisis keuangan deskriptif dan evaluasi model *teaching farm*. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya mengukur profitabilitas, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak pembelajaran praktis terhadap efisiensi produksi. Metode yang digunakan meliputi perhitungan biaya tetap, variabel, dan pendapatan, serta wawancara mendalam dengan stakeholders untuk memahami dinamika operasional.

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur keuntungan usaha ternak ayam broiler dalam satu periode produksi sekaligus menilai kontribusi *teaching farm* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi vokasi lain yang ingin mengembangkan model serupa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas, seperti biaya pakan dan manajemen kesehatan ternak.

Kontribusi penelitian ini bersifat ganda, baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, temuan ini melengkapi literatur tentang analisis usaha peternakan skala kecil berbasis *teaching farm*. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi peternak dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Misalnya, rekomendasi tentang optimalisasi biaya produksi atau diversifikasi produk turunan.

Manfaat penelitian mencakup peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pembelajaran langsung di *teaching farm*, sebagaimana ditekankan dalam studi Wahjusaputri et al. (2021). Selain itu, peternak lokal dapat mengadopsi temuan ini untuk meningkatkan efisiensi usaha. Bagi pemerintah, penelitian ini menyediakan data empiris untuk merumuskan kebijakan pendukung, seperti subsidi pakan atau pelatihan manajemen pemasaran.

Dengan maraknya usaha ternak ayam broiler yang berkembang pesat, namun belum banyak data yang tersedia mengenai keuntungan dalam skala kecil, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peternak kecil agar dapat meningkatkan keuntungan dan efisiensi usaha mereka. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat minimnya data terbaru tentang kinerja peternakan ayam broiler skala kecil di Kalimantan Tengah. Laporan Bank Dunia (2023) menyebutkan bahwa usaha mikro seperti ini rentan terhadap guncangan ekonomi, sehingga diperlukan solusi berbasis bukti. Dengan menganalisis data primer dari satu siklus produksi, penelitian ini memberikan gambaran realistis tentang peluang dan tantangan yang dihadapi peternak.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur tetapi juga menawarkan solusi inovatif melalui integrasi *teaching farm* dan kewirausahaan. Temuan tentang keuntungan sebesar Rp3,6 juta per periode produksi menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan. Kedepan, pendekatan serupa dapat direplikasi di daerah lain dengan konteks serupa, sehingga mendorong pertumbuhan sektor peternakan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kandang semi closed house prodi Teknologi Produksi Ternak Politeknik Lamandau, Kalimantan Tengah yang dilaksanakan dari bulan maret sampai April 2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka – angka, yang terkait dengan aspek penerimaan (penjualan hasil produksi) maupun pengeluaran biaya – biaya selama proses produksi, baik biaya tetap seperti biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya pajak PBB dan lain - lain dan biaya tidak tetap (biaya vareabel) seperti biaya sarana produksi (bibit ayam, pakan dan obat – obatan), biaya

tenaga kerja, listrik, biaya bahan litter dan lain – lain. Komponen penerimaan dan biaya pengeluaran ini akan digunakan untuk menghitung pendapatan atau keuntungan dalam usaha ternak ayam pedaging.

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian meliputi:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternak ayam pedaging seperti persiapan kandang, pengadaan dan pemasukan bibit kedalam kandang, pemeliharaan ayam dan panen dan pemasaran.
- b. Eksperimen yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui perlakuan pada suatu obyek penelitian. Obyek penelitian yang digunakan adalah ayam broiler yang dipelihara selama 32 hari dalam kandang semi closed house.
- c. Analisis Data yaitu data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan usaha dan karakteristik peternak, komposisi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging.

Biaya total produksi

Biaya total produksi (total cost) adalah semua pengeluaran selama proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dan diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap). Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (total biaya per periode produksi)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap per periode produksi)

TVC = Total Variable Cost (total biaya tidak tetap per periode produksi)

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah ayam yang dijual dengan harga satuan ayam (harga per ekor) tersebut dan penggambaran penerimaan dengan rumus sebagai berikut :

$$R = p \times Q$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp per periode produksi)

p = Harga produksi (Rp per ekor ayam)

Q = Jumlah Produksi ayam (ekor per periode produksi)

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Dan penggambaran pendapatan dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Nett Revenue (pendapatan bersih per periode produksi)

TR = Total Revenue (total penerimaan per periode produksi)

TC = Total Cost (total biaya per periode produksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum teaching farm

Paradigma Teaching Farm atau Teaching Factory adalah penggabungan antara pendidikan/kampus dan pabrik/manufaktur dengan penerapan pendidikan, riset dan inovasi yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Teaching Farm sebagai jalur komunikasi ilmu pengetahuan dengan harapan mampu menyelesaikan masalah dengan realisasi produk/jasa,

menuangkan gagasan di dunia pendidikan dalam produk/jasa, menggabungkan proses pembelajaran dengan produksi, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan wilayah, serta belajar bekerja secara team work.

Model ini dirancang untuk membawa suasana industri ke dalam sekolah, sehingga mahasiswa dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman dalam pengaturan dunia nyata (Wulandari & Sudiyatno, 2019). Model ini mencakup beberapa pendekatan seperti Dual System, Kompetensi Berbasis Pelatihan (CBT), dan Jadwal Blok. Model Teaching Factory merupakan salah satu solusi untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan kompetensi industry (Diwanggoro & Soenarto, 2020). Model Teaching Factory juga melibatkan pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Rohmah et al., 2022).

Model pembelajaran teaching factory terdiri dari tiga komponen utama: peserta didik, pengajar, dan manajemen sekolah. Peserta didik merupakan elemen penting dalam model ini karena tujuan utama dari teaching factory adalah memberikan kompetensi kepada peserta didik dan membentuk sikap dan perilaku mereka, termasuk hard skill dan soft skill. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik dan membantu pengajar dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan di mana pengetahuan tentang dunia industri dibangun (Wahjusaputri et al., 2021). Faktor kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan model pembelajaran teaching factory meliputi dunia bisnis dan industri, sekolah dan pengajar, serta peserta didik. Model pembelajaran teaching factory juga dapat memiliki dasar hukum yang kuat dan melakukan manajemen keuangan secara mandiri, sehingga memungkinkan praktik bisnis yang sehat secara berkelanjutan. (Kautsar et al., 2022).

Adanya penelitian berbasis analisis kelayakan usaha dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana langsung kegiatan pemeliharaan ayam broiler diharapkan mampu sebagai gerbang awal keberanian untuk memulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berbasis teaching farm.

B. Letak Geografis dan Aksesibilitas Ke Lokasi Usaha Peternakan

Kandang broiler semi closed house prodi Teknologi Produksi Ternak berada di lingkungan kampus Politeknik lamandau yang beralamat di jalan trans Kalimantan, desa Kujan, kecamatan bulik, kabupaten Lamandau. Aksesibilitas ke lokasi kandang broiler prodi TPT sangat mudah dijangkau serta dekat dengan pusat pemasaran hasil produksi yakni pasar lama Nanga bulik dan pasar subuh Nanga bulik. Secara geografis, Kabupaten Lamandau sendiri berada di antara 1°9' - 3°36' Lintang Selatan dan 110°25' - 112°50' Bujur Timur. Selain itu lokasi tersebut juga dekat dengan pusat-pusat pelayanan seperti poultry shoup untuk memperoleh sarana produksi (Sapronak) seperti bibit, pakan, dan obat-obatan, Klinik Hewan untuk pelayanan kesehatan hewan maupun ternak serta Balai Penyuluhan Pertanian / BPP untuk memperoleh informasi khususnya mengenai inovasi teknologi di bidang

peternakan termasuk peternakan ayam broiler. Pusat-pusat pelayanan tersebut semua berlokasi di Nanga bulik. Baik pasar maupun pusat-pusat pelayanan tersebut sangat mendukung kelancaran usaha peternakan ayam yang dijalankan.

Kegiatan penelitian ini menempati lokasi dengan luas lahan 60 m² yang terdiri dari sebuah bangunan kandang semi permanen (kontruksi baja ringan) dengan luas 60 m² (panjang 10 m dan lebar 6 m).



Gambar 1. Kandang Ayam Broiler Semi Closed house milik Prodi Teknologi Produksi Ternak, Politeknik Lamandau

C. Gambaran Usaha

Berternak ayam pedaging merupakan usaha yang sangat menjanjikan dan salah satu bidang usaha yang paling cepat menghasilkan dimana dalam waktu satu bulan bahkan bisa kurang dari satu bulan sudah bisa menghasilkan keuntungan yang besar (Ezra et al., 2025). Peternakan ayam broiler sebagai bentuk usaha memang memiliki prospek yang sangat menjanjikan sehingga banyak masyarakat yang tertarik dalam usaha peternakan ayam broiler. Minat masyarakat dalam usaha peternakan ayam broiler menjadikan pertumbuhan usaha yang meningkat.

Dilihat dari skala usahanya, kandang broiler polilaman masih termasuk usaha kecil atau peternakan rakyat, dimana jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 100 ekor saja. Pola produksi ayamnya tidak dijalankan secara rotasi atau bergilir, artinya sekali pemeliharaan atau sekali proses produksi dilakukan serentak artinya sekali DOC masuk kandang sekali dipanen atau dijual dan kemudian baru diisi lagi DOC kedalam kandang setelah kandang diistirahatkan. Ezra et al., (2025) menyebutkan bahwa, DOC atau Day Old Chicken merupakan faktor input utama dalam produksi ayam broiler. Pengelolaan usaha peternakan ayam khususnya ayam pedaging memerlukan pemahaman akan unsur-unsur penting dalam kegiatan produksi seperti pengelolaan atau manajemen usaha ternak, ketersediaan serta pemberian pakan serta pembibitan dan perawatan ternak hingga siap panen.

Sistem pemeliharaannya dilakukan secara all in all out artinya sekali ayam masuk sekali ayam dikeluarkan dari kandang untuk di panen tanpa mengalami perpindahan kandang.

Prinsip dari sistem pemeliharaan ini adalah menempatkan ayam ke dalam petak kandang yang dibatasi sekat pembatas yang luas petaknya disesuaikan dengan tingkat kepadatan kandang, dan sejalan dengan pertumbuhan ayam petak kandangnya diperluas dengan cara menggeser sekat pembatas kandang. Dengan system pemeliharaan secara all in all out ini selain menghemat tenaga juga tidak menimbulkan stres pada ayam akibat perpindahan tempat atau perpindahan kandang, karena penangkapan ayam ketika mau dipindahkan maupun penempatan ayam ke kandang baru dapat menimbulkan stres pada ayam yang dipindahkan.

Ayam broiler dipelihara dalam kandang postal dengan lantai cor beton yang di atasnya diberi alas litter dari serbuk maupun limbah serutan kayu. Jenis lantai kandang demikian memberikan suasana nyaman bagi ayam yang dipelihara. Litter adalah salah satu elemen penting dalam manajemen kandang. Pengelolaan kandang, terutama dalam memilih bahan litter sebagai alas lantai, menjadi faktor yang krusial karena hubungan eratnya dengan kenyamanan, kesehatan ayam, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ayam broiler (Garces *et al.*, 2013). Di Indonesia, bahan *litter* yang biasa digunakan adalah sekam padi dan serbuk kayu. Setiap jenis bahan litter memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Selain itu, ada variasi dalam ketebalan litter yang memengaruhi kemampuan menyerap, kadar kelembapan, dan pelepasan amonia. Perbedaan dalam daya serap, kelembapan, dan emisi amonia memengaruhi tingkat konsumsi, stres, dan risiko penyakit pada hewan ternak. Hal ini berimbas pada presentase karkas serta bagian dalam ayam. Pemilihan bahan *litter* yang sesuai harus mempertimbangkan zona nyaman bagi ayam dan juga aspek ekonomi (Amran, et al., 2024).



Gambar 2. Produksi ayam broiler kandang POLILAMAN

Dilihat dari pola pemeliharaan ayam broiler dilakukan secara intensif (gambar 2). Menurut Januartha, et al (2022) pola pemeliharaan secara intensif adalah ayam dipelihara secara terbatas dalam kandang, aktivitasnya dibatasi atau sangat terbatas didalam kandang dan semua kebutuhan ayamnya dipenuhi atau tergantung pada pengelola atau peternak. Keuntungan dari pola intensif adalah ayam termonitor, pemberian pakan dan air minum serta

vaksin mudah, ayam sepenuhnya terawasi petugas kandang, kegiatan produksi mudah. Pemeliharaan secara intensif cukup baik jika dibanding sistem pemeliharaan lain.

Pemasaran ayam dilakukan pada umur 32 hari, pemasaran dilakukan menyasar warga masyarakat Nangabulik, Lamandau. Menurut Kotler dan Keller (2018), konsep manajemen pemasaran mencakup pendekatan komprehensif yang mencakup pemahaman perilaku konsumen, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengembangkan strategi untuk menjangkau dan melibatkan khalayak sasaran secara efektif.

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya wabah penyakit ayam setelah pemanenan kandang diistirahatkan selama 2 minggu. Selama pengistirahatan kandang dibersihkan dan disterilkan dari sumber-sumber bibit penyakit. Selanjutnya diisi lagi dengan DOC baru, demikian seterusnya proses produksi yang dilakukan.

D. Manajemen Pemeliharaan

Persiapan kandang

a. Sterilisasi kandang

Sterilisasi dilakukan sebelum pemeliharaan berikutnya yaitu pada saat kandang kosong atau istirahat kandang selama 15 hari yaitu meliputi pembersihan lantai, dinding dan atap kandang, pengapuran lantai kandang, penyemprotan kandang dengan desinfektan, serta pencucian tempat pakan dan minum dari semua kotoran untuk mencegah terjadinya wabah penyakit. Usaha pencegahan penyakit yang lain adalah senantiasa menjaga kebersihan kandang dan peralatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Januartha, et al., (2022) yang menyatakan bahwa kandang harus sudah dibersihkan dengan air bersih yang telah dicampur dengan pembunuh kuman atau desinfektan seperti antiseptik dan kapur, termasuk semua peralatan seperti tempat pakan dan tempat minum.

b. Persiapan sarana pemeliharaan

Persiapan fasilitas dan sarana pemeliharaan sebelum DOC datang, meliputi alas kandang (litter), lampu pemanas (brooder atau indukan), tempat pakan dan minum serta terpal atau tirai penutup dinding agar ayam tidak kedinginan. Bahan litter menggunakan serbuk gergaji dengan ketebalan 2 – 3 cm. Jenis litter yang sering digunakan adalah sekam dan serbuk gergaji. Sedangkan brooder dibuat dari bohlam lampu pijar (listrik) yang diletakkan dibawah lampion yang terbuat dari seng plat agar pemanasan dalam ruangan petak kandang menjadi lebih merata dan stabil. Kebutuhan panasnya disesuaikan dengan prinsip ayam merasa hangat dan nyaman, tidak kedinginan atau kepanasan. Tahap akhir persiapan sebelum DOC datang adalah pemasangan tirai dan penyemprotan disinfektan pada litter lantai kandang.

Tingginya konsumsi pakan pada ayam juga mungkin berkaitan dengan kenyamanan lingkungan di kandang (Ufie et al. , 2024). Sekam merupakan bahan litter yang umum karena memiliki sifat baik dalam menyerap air, tetapi pada data ini serbuk gergaji terbukti lebih unggul dalam hal penyerapan air dibandingkan sekam padi. Kemampuan litter untuk menyerap air dengan baik mengurangi tingkat kelembapan dan basah pada lantai, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi ayam di kandang.

D.2. Pemeliharaan ayam

Pemeliharaan ayam dilakukan satu periode produksi yaitu selama 32 hari dan dimulai sejak DOC datang dan dimasukkan ke dalam kandang hingga masa panen.

a. Penanganan DOC

Bibit ayam pedaging yang dipelihara merupakan anak ayam umur sehari atau Day Old Chiken (DOC) yang menurut label kemasannya sebagai galur CP 707 yang diproduksi PT. Charoend Pokphand Indonesia Tbk. DOC ini dikemas dalam satu box, yang berisi 100 ekor untuk setiap boxnya. DOC ini telah di vaksin ND Kill, IBD dan IB. DOC yang baik adalah DOC yang mempunyai bobot antara 34-38 g, seragam, lincah serta tidak mengalami cekaman stress dan dehidrasi. Sedangkan kondisi lingkungan harus mendukung seperti kondisi biosecurity yg baik, kondisi brooder dengan suhu yang ideal, tingkat kepadatan maupun peralatan kandang yang cukup memadai (Fati, et al., 2022).

Sebelum DOC ditempatkan pada petak kandang yang telah tersedia, terlebih dahulu dilakukan penghitungan sekaligus seleksi untuk memilih dan memisahkan DOC yang sehat dan yang lemah. DOC yang sehat dan DOC yang lemah dipisahkan dan ditempatkan pada petak kandang yang berbeda. Masing-masing petak kandang yang akan digunakan untuk pemeliharaan telah dilengkapi dengan sarana pemeliharaan seperti lampu pemanas, litter, tempat pakan dan tempat minum yang masing-masing telah berisi pakan dan air minum.

Air minum yang diberikan pada DOC yang baru datang ini diberi gula dengan kadar 5 %. Pemberian air minum yang ditambahkan gula ini dimaksudkan untuk mengembalikan energi yang hilang selama perjalanan dari produsen ke konsumen. Selanjutnya setelah air minum tersebut habis, barulah kemudian diberi air minum yang ditambahkan dengan multivitamin yakni vitachik untuk siang harinya dan antibiotik untuk malamnya atau sebaliknya. Pemberian air minum ini dilakukan secara ad libitum dengan tujuan ayam tidak mengalami dehidrasi sehingga produksi daging dapat optimal.



Gambar 3. Anak ayam dalam kandang yang dilengkapi brooder

b. Pemeliharaan fase starter

Pemeliharaan fase starter diawali dengan penanganan pada saat DOC datang hingga berumur 3 minggu. Hal ini sebagaimana yang berlaku di Indonesia bahwa fase/ periode pemeliharaan ayam meliputi periode starter yaitu pada umur 0 - 3 minggu dan periode finisher umur diatas 3 minggu. Pada masa ini kegiatan pencegahan penyakit perlu

diperhatikan selain melakukan sanitasi lingkungan dan sterilisasi peralatan kandang juga mulai pemberian vitacid sebagai vitamin tambahan tubuh.

Antioksidan yang umum digunakan adalah vitamin E, vitamin C, dan selenium. Vitamin E sendiri mampu menghambat oksidasi lemak dan melindungi struktur sel dari kerusakan. Vitamin C berperan penting dalam regenerasi dari vitamin E, sementara Selenium berperan dalam membantu mengaktifkan senyawa antioksidan (Bilyaro et al., 2023).

Pemeliharaan pada fase starter ini terutama pada minggu pertama selain kebersihan peralatan juga perlu diperhatikan suhu lingkungan terutama didalam kandang. Suhu di area brooding harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan suhu yang nyaman untuk ayam sehingga tubuh ayam berada dalam kondisi homeostatis (Baker et al. 2022). Kondisi pada saat masa brooding ditandai dengan sebaran DOC yang merata di dalam area brooding (Cobb Broiler Management Guide, 2021).

Kepadatan kandang ialah salah satu faktor yang penting dalam produksi ayam broiler karena pengaruhnya terhadap kesehatan, kesejahteraan, tingkah laku serta performa. Kepadatan kandang open house berkisar 13-15 kg/m² dan saat menggunakan closed house kepadatan kandang akan meningkat hampir dua kali, yaitu mencapai 25-30 kg/m² (Ismawati et al., 2022). Kepadatan kandang telah disesuaikan dengan pertumbuhannya dimana semakin bertambahnya umur dan bertambahnya ukuran tubuh ayam semakin luas kandang yang dibutuhkan. Untuk memperluas kandang dilakukan dengan cara menggeser pembatas sekat petak kandang. Demikian seterusnya ayam dipanen. ayam umur 0 - 2 minggu adalah 15 ekor/m², minggu 2 - 4 adalah 12 ekor/m² dan minggu 4 – finisher adalah 7 ekor/ m².

Kebutuhan pakan ayam pada masa starter adalah 0,5 - 0,7 kg/ekor/ minggu. Pakan yang diberikan adalah pakan komplit butiran ayam pedaging HI-PRO-VIT 511B produksi PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk yang mengandung protein sebesar 21% sampai 23%. Kandungan protein jenis pakan ini lebih tinggi dibanding jenis pakan untuk pada fase finisher, karena masa starter ini merupakan masa pertumbuhan ayam, yang banyak membutuhkan asupan protein. Protein merupakan zat nutrient yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh. Pemberian pakan dan minum dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari jam 07.00 dan sore harinya jam 15.00 WIB.

c. Pemeliharaan fase finisher

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa fase finisher pada pemeliharaan ayam broiler dimulai pada umur lebih dari 3 minggu. Dengan waktu pemeliharaan yang hanya 4 minggu ayam dipanen maka masa pemeliharaan ayam pada fase finisher ini hanya sekitar 10 hari. Pada masa finisher konsumsi pakan meningkat dibandingkan pada fase starter yaitu sekitar 1 - 1,5 kg/ekor/minggu. Jenis pakan yang diberikan adalah pakan komplit butiran ayam pedaging HI-PRO-VIT 512B produksi PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk. Kandungan protein jenis pakan untuk ayam fase finisher ini lebih rendah (195 sampai 21%) dari pada jenis pakan untuk ayam fase starter, namun kandungan energinya lebih tinggi, karena ayam fase finisher ini lebih banyak membutuhkan energi.

Pada pemeliharaan fase finisher ini suhu kandang harus diperhatikan supaya ayam tidak kepanasan, karena apabila kepadatan kandang semakin tinggi suhu lingkungan disekitar ayam dipelihara juga semakin tinggi. Tutup jaring atau terpal pada dinding kandang harus dibuka lebar agar ada angin masuk ke dalam kandang untuk menurunkan suhu lingkungan dalam kandang sekaligus untuk keperluan sirkulasi udara guna mengeluarkan bau kotoran ayam yang terdapat dalam kandang. Pada fase finisher ini pemeliharaan tidak terlalu rumit, kegiatan hanya memberi pakan, membersihkan dan mengisi tempat minum. Bila minggu ketiga telah terlewati dengan baik tanpa ada hambatan seperti penyakit, maka tingkat

kematian ayam dapat diminimalisir. Pengalaman peternak tingkat kematian ayam yang dipelihara selalu dibawah 5 % dari jumlah ayam yang dipelihara.

D. 3 Panen ayam

Penen ayam dilakukan pada umur ayam mencapai 32 hari. Ayam yang dipanen dijual kepada masyarakat Nangabulik dan sekitarnya dengan harga jual Rp 30.000 sampai Rp. 35.000,- per kilogram tergantung bobot ayam. Sistem pembayaran dilakukan dengan cara tunai.



Gambar 4. Bobot ayam pada umur pemeliharaan 32 hari

E. Biaya Poduksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan sampai ayam dipanen atau dijual. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab apabila tingkat harga jual yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya maka akan menghasilkan keuntungan (pendapatan). Komponen biaya produksi yang dikeluarkan dalam pemeliharaan ayam broiler meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam penelitian ini biaya dan pendapatan usaha pemeliharaan ayam broiler yang dihitung adalah untuk satu periode produksi. Satu periode produksi dihitung selama 1,5 bulan atau sekitar 45 hari. Perhitungan ini didasarkan pada umur panen ayam 32 hari dan istirahat kandang selama kurang lebih 2 minggu).

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tetap dan tidak bergantung dengan tinggi atau kecilnya total produk, kemungkinan sewa tanah, dan pinjaman bank. Biaya yang masuk yaitu biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan, listrik, sewa tanah atau pajak tanah (Saleh,2022). Komponen biaya tetap di kandang broiler POLILAMAN sebagian besar sudah terfasilitasi oleh prodi Teknologi Produksi Ternak dan kampus POLILAMAN. Namun ada beberapa biaya dalam produksi broiler seperti penyusutan dan biaya perbaikan sebesar Rp 400.000,- (Empat ratus ribu rupiah) yang disajikan dalam table 1 berikut ini:

Tabel 1. Biaya Penyusutan dan Biaya Perbaikan Produksi broiler

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai peroleh	Nilai sisa	Umur ekonomis	Nilai Penyusutan
1	Tempat pakan	10	250.000	0	5	50.000
2	Tempat minum	10	150.000	0	5	30.000
3	Servis lantai kandang					100.000
4	Servis Jalur listrik					250.000
	Total					400.000

Sumber : Data primer terolah (2025)

Biaya variabel

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Linggi, 2022) yang menyebutkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang besar berubah bergantung tinggi atau kecil skala produksi. biaya bibit ternak, pakan ternak, vitamin dan obat-obatan, brooder, vaksin, sekam, tenaga kerja, transportasi, perbaikan kandang, listrik dan air yang dinyatakan dalam rupiah masuk dalam biaya variabel

Komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam pedaging yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Namun pada pemeliharaan ayam broiler POLILAMAN biaya variabelnya meliputi biaya bibit (DOC), pakan, vaksin dan vitamin. Biaya listrik dan air menggunakan fasilitas kampus sedangkan biaya tenaga kerja merupakan bagian dari permulaan pelaksanaan teaching factory atau setara dengan kegiatan praktikum mahasiswa. Namun mahasiswa juga memperoleh pemasukan dari jasa pembersihan bulu ayam (Rp 5.000,- per ekor) serta bonus pemeliharaan jika bobot badan ayam mencapai di atas 2 kg per ekor timbang hidup.

a. Biaya bibit (DOC)

Biaya untuk pembelian bibit merupakan biaya terbesar kedua, setelah biaya pakan yaitu berkisar antara 10 – 16 % dari total biaya produksi. Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, dengan bibit yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit.

Bibit ayam (DOC) pada pemeliharaan ayam broiler POLILAMAN diperoleh dari anak perusahaan PT. Charoun Pokphand Indonesia Tbk cabang Surabaya. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit ayam sebanyak 100 ekor (1 box) adalah Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), sehingga harga satuannya adalah Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) per ekor. Jenis atau strain bibit ayam pedaging tersebut adalah CP 707 produksi PT. Charoun Pokphand Indonesia Tbk.

b. Biaya pakan

Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan ayam broiler, biaya pakan yang dikeluarkan dalam produksi ayam pedaging sebanyak 70 sampai 80 % dari total biaya produksi. Pakan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup usaha peternakan ayam broiler karena berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam yang dipelihara. Bila pakan yang diberikan baik (kualitas maupun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik, tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk.

Pembelian pakan dilakukan di poultry shop Nanga bulik dengan sebanyak 5 zak terdiri dari 2 zak pakan jenis HI PRO VITE 511 B atau sering disebut BR I (broiler I) untuk ayam fase starter dan 3 zak HI PRO VITE 512 B atau sering disebut BR II (broiler II) untuk ayam fase finisher. Seperti halnya DOC tersebut di atas, maka kedua jenis pakan tersebut juga produksi PT. Charoun Pokphand Indonesia Tbk. Adapun harga untuk kedua jenis pakan tersebut sama yaitu Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) per zak. Dengan demikian maka keseluruhan biaya pakan yang dikeluarkan pada pemeliharaan ayam broiler POLILAMAN adalah sebesar Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah).

c. Biaya vaksin, obat-obatan dan vitamin

Vaksin dan obat-obatan diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam yang dipelihara karena ayam pedaging termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap penyakit. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam pedaging sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami pertumbuhan yang terhambat dan kerdil, sehingga harga jualnya rendah dan menghabiskan pakan yang lebih banyak.

Pada pemeliharaan ayam broiler POLILAMAN biaya yang dikeluarkan dalam komponen biaya variabel ini hanya untuk pengadaan vitamin, yaitu pembelian 2 kotak vitacid dan 2 kotak neubro dengan total biaya Rp 260.000,- (Dua ratus enam puluh ribu rupiah). Vaksin diperlukan untuk pencegahan timbulnya penyakit, tindakan vaksinasi lebih baik dibanding pengobatan. Jenis vaksin yang dibutuhkan juga hanya untuk mencegah timbulnya penyakit NCD atau sering disebut dengan ND saja. sedangkan untuk vitamin terdiri dari dua jenis yaitu vitachik dan neubro. Vitachik diberikan pada ayam sampai dengan umur 1 minggu, dan selanjutnya diberikan neubro yang selain mengandung vitamin juga dapat merangsang pertumbuhan ayam. Neubro diberikan pada minggu ke 2 sampai minggu ke 4 dengan interval pemberian 4 hari sekali.

d. Biaya listrik

Penggunaan listrik pada peternakan ayam tidaklah terlalu besar, karena hanya digunakan sebagai sumber pemanas (brooder) ketika ayam berumur hingga seminggu dan untuk lampu penerangan ketika malam atau gelap. Penggunaan listrik ini hanya selama pemeliharaan ayam yakni selama 32 hari atau sekitar 1 bulan, sedangkan ketika kering kandang tidak menggunakan listrik, sehingga biayanyapun tidak terlalu besar. Biaya listrik pada produksi ayam broiler POLILAMAN tidak mengeluarkan biaya karena menggunakan listrik laboratorium prodi Teknologi Produksi Ternak.

e. Biaya bahan litter

Bahan litter atau alas lantai kandang yang digunakan pada peternakan ayam broiler POLILAMAN menggunakan limbah gergaji atau serutan kayu. Litter berperan penting dalam pemeliharaan ayam ras pedaging, terutama ayam yang dipelihara didalam kandang postal (sistem liter), sekam berfungsi sebagai tempat tidur, tempat istirahat, dan tempat beraktifitas ayam serta tempat menampung kotoran yang dikeluarkan ayam. litter harus selalu dijaga agar tetap kering, tidak basah dan menggumpal. Tingkat ketebalan litter adalah 2 – 3 cm.

Limbah gergaji atau serutan kayu diperoleh secara gratis dari perusahaan molding, namun karena jaraknya dari lokasi untuk mengangkutnya harus menyewa mobil angkutan barang. Biaya yang dikeluarkan untuk sewa mobil angkutan limbah gergaji atau serutan kayu ini sebesar Rp. 100.000,- (dua ratus ribu rupiah).

f. Biaya tenaga kerja

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja bukan semata dari upah atau gaji tenaga kerja. Namun produksi ayam broiler ini melibatkan mahasiswa dalam proses

pemeliharaan yang merupakan bagian dari inisiasi pelaksanaan teaching farm. Adapun mahasiswa memperoleh insentif berupa Rp 5.000,- untuk packaging ayam. Selama 32 hari pemeliharaan, terdapat 7 ekor ayam mati sehingga Ketika panen ada 93 ekor. Adapun insentif yang diperoleh adalah Rp 465.000,- (Empat ratus enam puluh lima ribu rupiah). Selanjutnya untuk bonus bobot ayam 2 kg up ada sebanyak 5 ekor, dan total bonusnya adalah Rp 100.000,- (Seratus ribu rupiah). Sehingga total biaya tenaga kerja dalam penelitian ini adalah Rp 565.000,- (Lima ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Dari perhitungan komponen biaya variabel di atas maka total biaya variabel atau total variable cost (TVC) per periode produksi, disampaikan pada Tabel rekapitulasi total biaya variabel (tabel 2) sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Tabel Biaya Variabel dalam satu kali masa produksi

No	Komponen Biaya Variabel	Nilai
1	DOC	Rp 1.000.000,-
2	Pakan	Rp 2.500.000,-
3	Vitamin	Rp 260.000,-
4	Litter	Rp 100.000,-
5	Insentif	Rp 565.000,-
	Total Biaya Variabel	Rp 4.425.000,-

Sumber : data primer terolah (2025)

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa total biaya variabel (total variable cost atau TVC) yang dikeluarkan pada pemeliharaan ayam broiler POLILAMAN adalah sebesar Rp 4.425.000,- (tiga juta sembilan ratus enam puluh ribu rupiah) per periode produksi.

g. Biaya total

Biaya total atau total cost (TC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak per periode produksi (1 kali proses produksi). Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak, (2018) bahwa biaya total adalah biaya keseluruhan yang keluar dari peternak per periode produksi. Lebih lanjut, biaya produksi termasuk biaya variable dan biaya tetap yang peternak keluarkan sewaktu pemeliharaan, yang dijelaskan dalam Rp/periode (Gobel dkk., 2022). Adapun total biaya yang dikeluarkan pada produksi ayam broiler kandang POLILAMAN adalah sebesar Rp 4. 825.000,- (Empat juta delapan ratus dua puluh lima ribu rupiah) yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable yang disajikan pada table 3 dibawah.

Tabel 3. Rekapitulasi Tabel biaya total dalam satu kali masa produksi

No	Komponen Biaya	Nilai
1	Biaya tetap	Rp 400.000,-
2	Biaya variable	Rp 4.425.000,-
3	Total	Rp 4.825.000,-

Sumber : data primer terolah (2025)

h. Penerimaan Hasil Produksi

Besar atau kecilnya penerimaan diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam broiler diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Sedangkan kotoran ayam atau feses nya digunakan sendiri di kebun kampus POLILAMAN.

Dari jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 100 ekor terdapat kematian 7 ekor sehingga jumlah ayam yang dipanen dan dijual sebanyak 93 ekor. Sistem penjualan ayam didasarkan

pada satuan harga per kg timbang hidup. Adapun total berat hidup ayam broiler panen adalah 155,4 kg dengan harga jual Rp. 35.000,- (tiga puluh lima ribu rupiah) maka jumlah penerimaan total atau total revenue (TR) yang diperoleh peternak dari hasil penjualan ayam yang dipanen adalah Rp. 5.439.000,- (lima juta empat ratus tiga puluh sembilan ribu rupiah).

i. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan dari suatu usaha khususnya di bidang peternakan ayam pedaging. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi. Semakin besar selisih tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh. Dengan menggunakan rumus $NR = TR - TC$, dimana NR (nett revenue) adalah pendapatan bersih, TR (total revenue) adalah penerimaan total dan TC (total cost) adalah biaya total, maka pendapatan bersih produksi ayam broiler kandang semi closed house kampus POLILAMAN adalah Rp 5.439.000,- dikurangi Rp 4.825.000,- adalah Rp 614.000,- (Enam ratus empat belas ribu) dalam 1 kali masa produksi dengan jumlah ayam 100 ekor (skala kecil).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis usaha peternakan ayam broiler di kandang kampus POLILAMAN selama satu kali masa produksi memberikan keuntungan sebesar Rp 614.000,- (Enam ratus empat belas ribu rupiah) dengan populasi ayam broiler 100 ekor saja. Artinya analisis usaha skala kecil layak untuk diteruskan dan mampu ditindaklanjuti untuk menginisiasi adanya teaching farm dengan skala produksi yang lebih besar yang memberikan keuntungan yang lebih besar pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Ade Trisna, Haryadi, dan Asmaul Husna. (2024). Pengaruh Penggunaan *Litter* Yang Berbeda Terhadap Performa Produksi Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Bilkis dan Muzakkar). *JANHUS Journal of Animal Husbandry Science* Jurnal Ilmu Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Garut P ISSN : 2548-7914, E ISSN : 2775-0469.
- Amrizal, A. Rahmadani, E., dan Elfawati, E. 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kalimantan tengah dalam angka. Statistik Indonesia.
- Diwanggoro, E., & Soenarto. (2020). Development of teaching factory learning models in vocational schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012046>.
- Ezra, M., Wiludjeng Roessali, dan Agus Setiadi. (2025). Analisis Risiko Pasar DOC dan Pakan serta Harga Broiler terhadap Pertumbuhan Pengusaha Kecil Peternakan Ayam Broiler di Indonesia. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340. Volume 11, Nomor 1, Januari 2025: 1463-1476.
- Fati, N., Nilawati, dan Toni Malvin. (2022). Ilmu Ternak Unggas. Penerbit : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Sumatera Barat.
- Garcês, A., S. M. S. Afonso, A. Chilundo, and C. T. S. Jairoce. 2013. Evaluation of Different Litter Materials for Broiler Production in a Hot and Humid Environment: 1.Litter characteristics and quality. *J. Appl. Poult. Res.* 2 (22), 168–176. <https://doi.org/10.3382/japr.2012-00547>.
- Gintere, D., & Licite-Kurbe, L. (2022). Social entrepreneurship definition and essence in the Latvia context. 166–173. <https://doi.org/10.22616/rrd.28.2022.024>.
- Januartha, I Wayan, I Gede Arse Dana Putra, Johanul Arifin. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Ayam Kampung Dengan Penerapan Metode Intensif. *Jurnal Abdimas Independen*. Vol. 3, No. 1, Mei 2022.
-

- Kautsar, A., Wiyono, G., Mulia, M., Iqbal, M., & Al-Fairusy, M. (2022). Teaching Factory Model Development in Vocational High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6347–6360. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2461>.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen Pemasaran*. PT Indeks.
- Linggi, J.S.D. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Pedaging Dengan Menggunakan Kandang Tertutup (Closed House) di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18329/2/I011181383_skripsi_15-08-2022%201-2.pdf.
- Ode, H., Rumbiati, Parmini, Eva Yuniarti Utami, dan Jeane Talakua. (2024). Kontribusi Usaha Ayam *Broiler* Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 5 No 7 (2024) 4119 – 4127 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490. DOI: 1047467/elmal.v5i7.4402.
- Prince, S., Chapman, S., & Cassey, P. (2021). The definition of entrepreneurship: is it less complex than we think? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(9), 26–47. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-11-2019-0634>.
- Rohmah, W., Nuryana, I., Utama, I., Narimo, S., & Amanda, B. (2022). Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022). In Proceedings of the 7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022) (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-71-8>.
- Saleh, M. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Peternakan Al-An'am Kelurahan Anttangsalo Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pangkep.
- Simanjuntak, M.C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, Vol 3 Nomor 1: 60-81.
- Ufie, E. K., Malle, D., & Hehanussa, S. C. H. (2024). Hubungan Konsumsi Pakan Dengan Pertumbuhan dan Konversi Pakan Broiler Pada Kemitraan PT Mitra Sinar Jaya. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 3(1), 134-145. <https://doi.org/10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2024.3.1.134>.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2021). Critical success factors in implementing teaching factory-based competency for vocational high school students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 584–592. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.28877>.
- Wijayanti, Dwi. (2024). Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Lumpoknyo Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Kalwedo Sains (KASA)*. September 2024 Volume 5, Nomor 2 ISSN: 2722-6964 (online). <https://doi.org/10.30598/kasav5i2p78-82>.
- Wulandari, I., & Sudiyatno. (2019). Development of Industrial-Work Culture through Teaching Factory Program in Vocational Schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1273(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1273/1/012033>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).